

# **ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA DALAM PENGAJARAN PERCAKAPAN UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS 4 SD Kr. ANAK PANAH SURABAYA**

**Mey Lanny Loa**

Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

Email : [Meylanny56@gmail.com](mailto:Meylanny56@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Masalah yang timbul pada siswa-siswi salah satunya adalah kesulitan siswa untuk berbicara dalam bahasa Mandarin. Namun dengan metode pengajaran yang tepat kesulitan tersebut dapat diminimalisasikan. Sehingga pemilihan metode pengajaran harus benar-benar tepat. Salah satu metode pengajaran yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara adalah metode sosiodrama.

Skripsi/Tugas Akhir ini disusun untuk mengetahui hasil analisis penggunaan metode pengajaran sosiodrama dalam proses belajar mengajar bahasa Mandarin di SD Kr. Anak Panah Surabaya. Metode pembelajaran tersebut dinilai dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa yang meningkat pada penilaian kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama cocok untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

**Kata kunci:** Bahasa Mandarin, Metode Sociodrama, Keterampilan Berbicara

## **1. PENDAHULUAN**

Pentingnya bahasa Mandarin seiring dengan kemajuan perekonomian Tiongkok, juga mendorong lebih lanjut akan kedudukan bahasa Mandarin dalam dunia internasional. Hal ini telah disadari juga oleh negara-negara maju untuk mendorong sekolah-sekolah dan universitas untuk mengadakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin.

Pada saat seseorang mempelajari bahasa Mandarin, orang tersebut harus menguasai beberapa keterampilan berbahasa. Berbicara dalam bahasa Mandarin dapat dikatakan sulit karena adanya perbedaan cara pelafalan dan intonasi. Hal ini juga ditemui peneliti saat melakukan kerja praktek di SD Kr. Anak Panah Surabaya. Kesulitan ini menghambat proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena dari hasil pengamatan pembelajaran belum menggunakan metode yang bervariasi dan juga kurang fokusnya pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan meninjau lebih lanjut mengenai penggunaan metode sosiodrama dalam pengajaran percakapan untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin anak kelas 4 SD Kr. Anak Panah Surabaya.

## **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembahasan, dapat dirumuskan permasalahan bahwa bagaimana hasil dari penggunaan metode sosiodrama untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas 4 SD Kr. Anak Panah.

## **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian Skripsi/Tugas Akhir ini adalah menjelaskan hasil dari penggunaan metode sosiodrama untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas 4 SD Kr. Anak Panah.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang analisis penggunaan metode pembelajaran sosiodrama dengan bantuan media visual dalam pengajaran bahasa Mandarin untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas 4 SD Kr. Anak Panah Surabaya ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.

### **2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi secara langsung kedalam kelas saat proses belajar mengajar untuk mengetahui situasi pembelajaran bahasa Mandarin seperti aktivitas guru dan siswa, metode dan media pembelajaran yang diterapkan.

Pada saat penelitian, peneliti memberikan dialog percakapan sederhana dan siswa akan mempraktekkannya didepan kelas. Pada saat siswa mempraktekkan, peneliti akan merekam suara siswa untuk mempermudah pada saat penilaian. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode sosiodrama dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas 4 SD Kr. Anak Panah Surabaya.

### 2.3. Teknik Analisis Data

Dari data yang didapatkan, peneliti menganalisis data-data yang telah didapat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka ( Syamsudin & Damiyanti : 2011). Peneliti menggunakan Standar Kelulusan Minimal (SKM) yang ada di SD Kr. Anak Panah Surabaya yaitu 60 untuk menentukan ketuntasan siswa.

Setelah melakukan penilaian, nilai dari setiap kriteria akan ditotalkan sehingga didapatkan nilai dari keterampilan berbicara siswa. Contohnya yaitu :

Siswa A mendapatkan nilai dalam poin Penggunaan Kata 80, Pelafalan Huruf Konsonan 60, Pelafalan 80, dan Nada 60. Peneliti akan mengakumulasikan nilai tersebut dengan cara :

$$\text{Penggunaan Kata (25\%)} : \frac{25}{100} \times 80 = 20$$

$$\text{Total} = 20 + 15 + 20 + 15 = 70$$

$$\text{Pelafalan konsonan (25\%)} : \frac{25}{100} \times 60 = 15$$

$$\text{Pelafalan vokal (25\%)} : \frac{25}{100} \times 80 = 20$$

$$\text{Nada (25\%)} : \frac{25}{100} \times 60 = 15$$

Untuk menganalisis hasil dari penggunaan metode sosiodrama dengan bantuan media visual ini, peneliti menggunakan statistik sederhana, yaitu :

a. Nilai rata-rata (*mean*)

Untuk mendapatkan nilai rata-rata, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$x_n$  : data ke n

n : banyaknya data

b. Nilai yang sering muncul (modus)

Untuk mendapatkan nilai modus, peneliti menggunakan microsoft *excel* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{MODE (number1,number2,...)}$$

Keterangan :

number1, number2.... adalah data yang digunakan untuk menghitung modus.

c. Rumus Efektivitas

Untuk menghitung persentase hasil dari penggunaan metode sosiodrama dengan bantuan media benda visual, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{siswa yang memiliki nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai persentase hasil dari penerapan metode sosiodrama, peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dengan bantuan media visual. Peneliti membagi kriteria efektif atau tidaknya metode pengajaran sosiodrama dengan bantuan media visual, antara lain:

1. Sangat efektif apabila tingkat ketuntasan belajar siswa 100%.
2. Efektif apabila tingkat ketuntasan belajar siswa 76% - 99%.
3. Cukup efektif apabila tingkat ketuntasan belajar siswa 60% - 75%.
4. Kurang efektif apabila tingkat ketuntasan belajar siswa kurang dari 60%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penilaian Pembelajaran 1 dan 2

Setelah itu, peneliti akan mencari nilai rata-rata dan nilai modus dari nilai siswa kelas 4C dengan hasil sebagai berikut.

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = 67,8$$

b. Nilai modus : 80

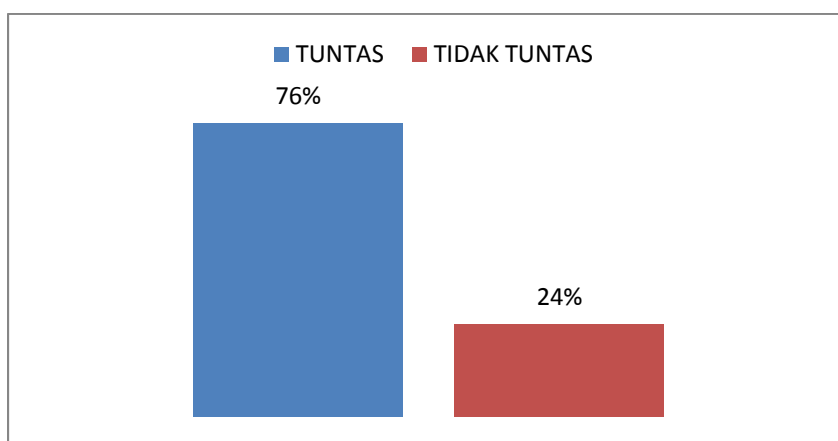
Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas 4C yang memiliki nilai di atas nilai SKM berjumlah 19 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di bawah nilai SKM berjumlah 6 siswa. Nilai rata-rata dari hasil pembelajaran I dan II adalah 67,8 dan nilai yang paling banyak didapatkan adalah 80. Untuk melihat persentasenya, dapat dilihat pada gambar 1.

Hal ini dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di atas SKM adalah sebesar 76%. Sehingga persentase siswa yang

memiliki nilai di atas SKM lebih tinggi dibandingkan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah SKM.

Tabel 1 Hasil Nilai Pembelajaran I dan II Siswa Kelas 4C

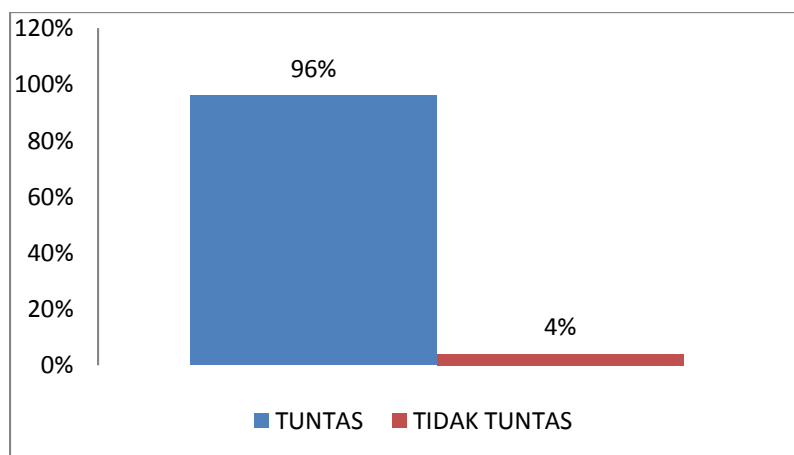
No	Nama	Nilai				Nilai Rata-Rata
		Penggunaan Kata	Konsonan	Vokal	Nada	
1	AN	80	40	60	40	55
2	BS	80	80	80	80	80
3	CL	80	80	80	40	70
4	SM	80	40	60	40	55
5	RK	80	40	40	60	55
6	RD	80	80	80	80	80
7	DS	80	80	80	40	70
8	NC	80	80	80	40	70
9	QN	80	80	80	80	80
10	DV	100	80	80	60	80
11	VN	80	80	80	60	75
12	KN	100	80	80	60	80
13	MT	80	80	100	60	80
14	DR	80	80	60	60	70
15	AL	80	60	60	40	60
16	V	100	60	60	60	70
17	ES	80	60	40	40	55
18	WS	80	60	60	60	65
19	PD	100	60	60	60	70
20	VI	80	80	60	60	70
21	JM	100	60	80	80	80
22	SL	80	60	60	40	60
23	PU	80	40	40	40	50
24	KV	80	60	40	40	55
25	SH	100	60	40	40	60



Gambar 1. Diagram Hasil Nilai RPP I dan II Kelas 4C

Tabel 2 Hasil Pembelajaran III dan IV Siswa Kelas 4C

No	Nama	Nilai				Nilai Total
		Penggunaan Kata	Konsonan	Vokal	Nada	
1	AN	100	80	80	60	80
2	BS	100	80	100	80	90
3	CL	80	80	80	80	80
4	SM	100	80	80	80	85
5	RK	100	80	80	60	80
6	RD	100	80	80	60	80
7	DS	80	100	100	80	90
8	NC	100	80	100	80	90
9	QN	80	80	100	80	85
10	DV	100	100	100	80	95
11	VN	100	100	80	80	90
12	KN	100	80	80	80	85
13	MT	100	100	100	80	95
14	DR	80	80	80	60	75
15	AL	80	80	80	60	75
16	V	100	80	80	60	80
17	ES	80	80	80	80	80
18	WS	100	80	100	80	90
19	PD	100	80	60	80	80
20	VI	100	80	80	60	80
21	JM	100	80	80	80	85
22	SL	100	60	60	60	70
23	PU	80	60	40	40	55
24	KV	100	60	60	60	70
25	SH	100	80	60	60	75



Gambar 2. Diagram Hasil Nilai RPP III dan IV Kelas 4C

### 3.2. Hasil Penilaian Pembelajaran 3 dan 4

Setelah itu, peneliti akan mencari nilai rata-rata dan nilai modus dari nilai pembelajaran III dan IV siswa kelas 4C dengan hasil sebagai berikut:

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = 81,6$$

b. Nilai modus

$$= 80$$

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas 4C yang memiliki nilai di atas nilai SKM berjumlah 24 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di bawah nilai SKM berjumlah 1 siswa. Nilai rata-rata dari hasil pembelajaran III dan IV adalah 81,6 dan nilai yang paling banyak didapatkan adalah 80. Untuk melihat persentasenya, dapat dilihat pada gambar 2.

Hal ini dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di atas SKM adalah sebesar 96%. Sehingga persentase siswa yang memiliki nilai di atas SKM lebih tinggi dibandingkan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah SKM.

#### 4. SIMPULAN

Untuk melihat hasil dari penggunaan metode sociodrama dibutuhkan minimal 2 kali penilaian, sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah pada penilaian kedua terdapat peningkatan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran 1 dan 2 masih banyak siswa yang pelafalan dan nadanya kurang tepat, sehingga pada poin penilaian lafal dan nada banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dan juga banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang serius dalam latihan berdialog. Pada pembelajaran 1 dan 2 media kurang berperan banyak dalam pembelajaran, karena gambar yang digunakan masih terlalu sedikit.

Pada penilaian kedua terdapat peningkatan nilai siswa yang cukup signifikan, dimana yang awalnya jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas pada penilaian pertama hanya terdapat 19 siswa dengan persentase sebesar 76%. Kemudian jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas pada penilaian kedua terdapat 24 siswa dengan persentase sebesar 96%. Pada pembelajaran 3 dan 4 pelafalan dan nada siswa sudah lebih tepat dibandingkan pada pembelajaran 1 dan 2, namun ada beberapa siswa yang pelafalannya masih kurang tepat.

Penggunaan media visual tepat untuk mendukung metode sociodrama karena media visual dapat membantu siswa untuk mengingat kosa kata dari benda yang dipelajari. Media visual juga menarik sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar dan juga media visual mudah untuk dipersiapkan.

Metode sociodrama cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bahasa Mandarin, karena sociodrama melatih siswa untuk berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa Mandarin. Namun tidak disarankan untuk selalu menggunakan metode sociodrama ini karena dapat membuat siswa merasa bosan dan memakan waktu yang banyak.

#### 5. Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah (dkk). ( 2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta : Ina Publikatama.
- B. Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful bahri. (2006) .*Strategi belajar mengajar*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P dan Sutikno, M.S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hanafiya, dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Kusumah, Wijaya. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang.
- Kumandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Masidjo. (2012). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rohman, Muhammad. (2012). *Manajemen Pendidikan; Analisis & Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas & Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sadiman, Arief S (dkk) . (2006). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.

Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.  
Susilana, R., Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.

Hong, Shi Chun. (2009). *Zuowei Di Er Yuyan De Hanyu Gaishuo*. Beijing : Beijing Daxue Chubanshe.